

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Pemberdayaan Masyarakat dalam pengembangan Objek Wisata Kampoeng Ciherang di Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang, adapun landasan yuridisnya sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Sumedang Nomor 8 Tahun 2014 tentang Kepariwisataaan Daerah Kabupaten Sumedang Tahun 2014-2025.

Alasan pemilihan objek penelitian di Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang dilatar belakangi karena belum optimalnya pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan kepariwisataan.

Teknik pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Informan yang bertindak sebagai sumber data dan informasi harus memenuhi syarat, yang akan menjadi informan narasumber dalam penelitian ini adalah pejabat/aparat yang terkait dengan penyelenggaraan kepariwisataan di Perum Perhutani, Kecamatan Tanjungsari beserta Masyarakat LMDH Kampoeng Ciherang Kabupaten Sumedang.

Penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah informannya, tetapi bisa tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan kunci, dan kompleksitas dari

keragaman fenomena sosial yang diteliti. Dengan demikian, informan ditentukan dengan teknik snowball sampling, yakni proses penentuan informan berdasarkan informan sebelumnya tanpa menentukan jumlahnya secara pasti dengan menggali informasi terkait topik penelitian yang diperlukan. Pencari informan akan dihentikan setelah informasi penelitian dianggap sudah selesai.

1.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu untuk mengetahui fakta dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan untuk mendapatkan data yang objektif, dalam rangka mengetahui pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan kepariwisataan di Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan kualitatif atau studi kasus, menurut John W. Creswell (2014:4) merupakan metode-metode mengeksplorasi dan memahami makna oleh individu atau sekelompok orang yang dianggap dari masalah sosial atau kemanusiaan. Pendekatan penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel.

Metode kuantitatif berusaha untuk menjelaskan apakah program dilaksanakan sesuai dengan pedoman teknis/pelaksanaan. Selain itu menjelaskan bagaimana pengembangan Objek Wisata itu dilaksanakan dan mengetahui kendala-kendala yang dapat menghambat pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Objek Wisata.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih, dan mengutamakan pandangan informan, yakni bagaimana mereka memandang dan menafsirkan dunia dari pendiriannya. Data suatu penelitian dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti, Dalam penelitian ini sumber data diperoleh melalui wawancara tatap muka antara peneliti dan informan, serta meninjau obyek observasi yang berhubungan dengan pengembangan Objek Wisata Kampoeng Ciherang Kabupaten Sumedang secara langsung.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah :

1. Perum Perhutani KPH Sumedang.

2. Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang.

3. Masyarakat LMDH Kampoeng Ciherang Kabupaten Sumedang.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan terdahulu. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari catatan-catatan, arsip-arsip, dan dokumen-dokumen lain mengenai pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan objek wisata Kampoeng Ciherang Kabupaten Sumedang.

Ini berarti yang menjadi sumber data tersebut, pertama adalah informan dan kondisi objek penelitian yang sesungguhnya, kedua adalah informasi-informasi dari berbagai literatur yang relevan dengan objek penelitian, baik berupa buku-buku, majalah, Koran, jurnal maupun internet. Sumber data primer berasal dari *person* (orang).

Tabel 3.3.1
Daftar Informan Penelitian

No	Nama Narasumber	Informasi yang dibutuhkan
1	Aparat Perum Perhutani KPH Sumedang	Untuk mengetahui peran atau fungsinya sebagai pihak pengembang pariwisata di Kampong Ciherang.
2	Aparat Kecamatan Tanjungsari	Untuk mengetahui bagaimana peran dan komunikasi antara kecamatan dengan masyarakat LMDH Kampong Ciherang.
3	Masyarakat LMDH (Lembaga masyarakat desa hutan) Kampong Ciherang	Untuk mengetahui penilaian masyarakat terhadap pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan objek wisata di Kampong Ciherang.

Sumber: Olah Data Peneliti, 2018

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan proses pengumpulan data yang telah ditetapkan berdasarkan fokus penelitian, Sugiono (2012 : 308) menyebutkan bahwa Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mendapatkan

kelengkapan informasi atau data yang sesuai dengan fokus penelitian maka teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

a. Observasi Partisipan

Nasution, dalam Sugiyono (2012 : 226) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Sedangkan Sanafiah Faisal dalam Sugiyono (2012 : 226) mengklasifikasi observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi secara terang terangan dan tersamar (*ovent observation and covent observation*) dan Observasi yang tidak terstruktur (*unstructured observation*).

Berdasarkan hal tersebut, dalam melakukan observasi peneliti menggunakan teknik observasi berpartisipasi (*participant observation*) yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga peneliti melihat turun langsung dan terlibat dalam objek yang ditelitinya. Adapun fakta atau fenomena yang akan diobservasi langsung oleh peneliti adalah terkait dengan Pemberdayaan masyarakat di objek wisata Kampong Ciherang Kabupaten Sumedang.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.

Esterberg dalam sugiyono (2014 : 72) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur (peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh sehingga peneliti menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternative jawabanya pun telah disiapkan), dan wawancara semi terstruktur (pelaksanaan wawancara lebih bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya).

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan bidang-bidang dalam pengembangan objek wisata yaitu Perum Perhutani Dan Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang dan pihak-pihak pendukung yang relevan dengan konteks penelitian yang sekiranya dapat memberikan data informasi. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan teknik wawancara semiterstruktur (*semi-structured interview*) yang dilakukan dengan isu isu yang telah disiapkan dan dalam prosesnya bersifat lebih bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis hanya saja peneliti menggunakan pedoman

dasar dalam wawancara dan selebihnya bebas sesuai dengan alur proses wawancara yang berlangsung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan benda-benda tertulis seperti buku–buku, majalah, dokumen, peraturan–peraturan, dan lain–lain. Dalam penelitian kualitatif, teknik dokumentasi ini digunakan untuk menghimpun berbagai data yang memuat informasi tertentu yang bersumber dari dokumen–dokumen tertulis. Sugiyono (2014:82) mengartikan dokumentasi sebagai suatu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Adapun dalam hal ini dokumentasi yang dimaksud berupa dokumen Perum Perhutani KPH Sumedang dan Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang, Dokumen Laporan Pertanggung Jawaban, arsip–arsip, dan dokumen pendukung yang lain.

3.4 Operasionalisasi Parameter

Untuk menentukan arah penelitian, teori dalam penelitian kualitatif menurut Creswell (2013:93) adalah “Peneliti menggunakan perspektif teoritis sebagai panduan umum untuk meneliti gender, kelas dan ras atau isu-isu lain yang mengenai kelompok-kelompok marginal”. Untuk mempermudah sebagai panduan, peneliti mencantumkan operasionalisasi parameter sebagai berikut :

Tabel 3.4
Operasional Parameter

NO	KAJIAN	ASPEK KAJIAN	PARAMETER	SUMBER DATA
1	Pemberdayaan	- Perencanaan dan Kebijakan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan perubahan struktur dan institusi sehingga masyarakat dapat mengakses berbagai sumber kehidupan untuk meningkatkan taraf kehidupannya.. - Merancang perencanaan dan kebijakan yang dapat membuka peluang kerja yang luas. 	1.Aparat Perum Perhutani KPH Sumedang 2.Aparat Kecamatan Tanjungsari
2		- Aksi Sosial dan Politik	<ul style="list-style-type: none"> - Melibatkan masyarakat dalam sikap aksi sosial dan politik. - Memberikan peluang dalam memperoleh kondisi lebih baik secara 	1.Aparat Perum Perhutani KPH Sumedang 2.Aparat Kecamatan

			politik.	Tanjungsari
3		-Peningkatan Kesadaran dan Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> - Menerapkan pemahaman masyarakat bagaimana struktur-struktur penindasan terjadi. - Memberi sarana dan skill agar tercapai perubahan secara efektif. 	1.Aparat Perum Perhutani KPH Sumedang 2.Aparat Kecamatan Tanjungsari

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Maksudnya, analisis data kualitatif bisa saja melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi dan pelaporan hasil secara serentak dan bersamaan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah dilapangan.

Dalam pendekatan kualitatif, analisis data dilakukan melalui siklus sebagai berikut :

a) Reduksi Data

Data yang telah dikumpulkan melalui teknik-teknik pengumpulan data selanjutnya direduksi. Reduksi data berupa proses penyelesaian dari yang kompleks hingga nampak sederhana dan tampil secara menyeluruh sehingga peneliti dapat menyimpulkan dan membuat interpretasi terhadap data tersebut.

b) Penyajian Data

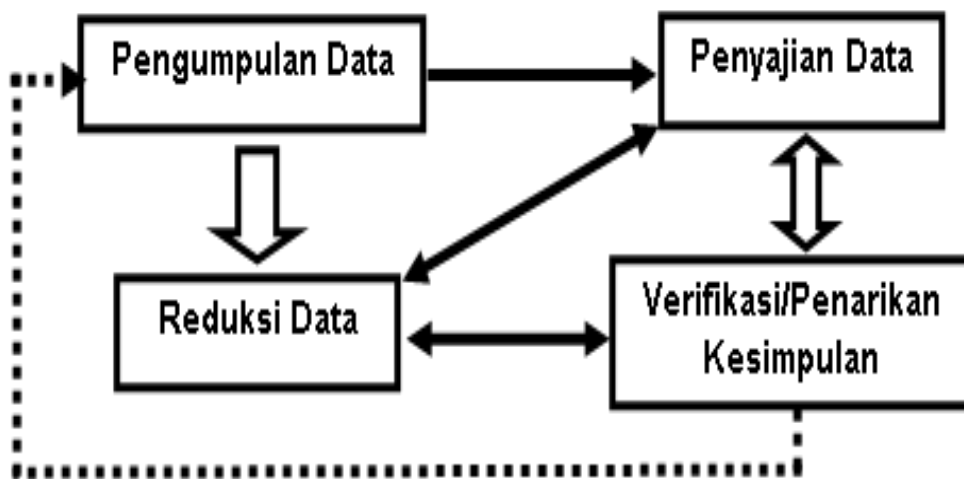
Penyajian data dirancang untuk menggambarkan suatu informasi secara sistematis dan mudah dilihat serta dipahami dalam wujud keseluruhannya, melalui penyajian data akan mudah mendapatkan pemahaman tentang apa yang sesungguhnya terjadi dan memberikan peluang bagi peneliti untuk menyusun analisis atau tindakan-tindakan yang diperlukan.

c) Penarikan Kesimpulan

Setelah proses pengumpulan data berlangsung langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi data dengan melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat.

Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan berlangsung secara interaktif yang menunjukkan kesungguhan peneliti untuk memahami atau mendapatkan pengertian yang mendalam, menyeluruh dan rinci mengenai masalah penelitian sehingga dapat menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang bersifat induktif.

Proses analisis data berlangsung sebagaimana tertera melalui gambar berikut:



Gambar 3.1 Siklus Analisis Data

Sumber : Sugiono (2014:92)

3.6 Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Oleh karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat diperlukan. Keabsahan data dianggap derajat ketepatan antara data yang terjadi pada

obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dengan melalui keabsahan data maka *kredibilitas* (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Untuk menetapkan keabsahan (*Trustworthiness*) data dalam penelitian kualitatif diperlukan teknik pemeriksaan data. Menurut Moleong (2011: 326) terdapat empat kriteria dalam teknik pemeriksaan data, yaitu :

1. Derajat Kepercayaan Data (Uji Kredibilitas)

Penjaminan keabsahan data melalui derajat kepercayaan data dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pemeriksaan data, diantaranya :

a. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara triangulasi sumber yakni dengan membandingkan data hasil wawancara kepada sumber yang berbeda (informan yang berbeda). Data dari beberapa sumber tersebut kemudian dikategorisasikan mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda dan mana pandangan yang spesifik.

b. Kecukupan Referensi

Ketersediaan dan kecukupan referensi dapat mendukung keterpercayaan data dalam penelitian, upaya untuk mendukungnya dapat digunakan kamera digital sebagai alat foto dan dapat juga menggunakan alat perekam suara. Dengan demikian,

apabila akan dicek kebenaran data penelitian, maka referensi yang tersedia dapat dimanfaatkan sehingga tingkat keterpercayaannya dapat dicapai.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Peneliti mendeskripsikan atau memaparkan data yang telah diperoleh, baik berupa hasil wawancara, hasil dokumentasi maupun observasi secara transparan dan menguraikannya secara rinci. Pemaparan ini berada pada bab hasil penelitian dan pembahasan. Pemaparan secara keseluruhan data dilakukan agar pembaca dapat benar-benar mengetahui permasalahan yang terjadi terkait dengan penelitian.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Menguji kebergantungan data penelitian dilakukan untuk mengetahui, mengecek dan memastikan hasil penelitian benar atau salah. Guna mengecek apakah hasil penelitian benar atau tidak, maka peneliti mendiskusikan semua data yang diperoleh dengan dosen pembimbing. Setelah itu, baru diadakan seminar.

4. Kepastian (*confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif, menguji kepastian mirip dengan menguji kebergantungan, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Kepastian (*confirmability*) berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang ada dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Derajat ini dapat tercapai melalui audit atau pemeriksaan yang cermat terhadap seluruh komponen dan proses penelitian serta hasil penelitian. Pemeriksaan dapat dilakukan oleh dosen pembimbing skripsi menyangkut kepastian asal-usul data, penarikan kesimpulan dari

data dan penilaian derajat ketelitian serta telaah terhadap kegiatan peneliti tentang keabsahan data.

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang di ambil dalam penelitian ini adalah fokus pada Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. Adapun waktu yang diperlukan dalam penelitian ini dari mulai konsultasi masalah penelitian hingga selesai diproyeksikan.

